

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF EXPLICIT  
INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
PADA MATERI CERITA RAKYAT MURID KELAS V SDN 74 BIRA-  
BIRA KABUPATEN BANTAENG**



*Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

14/09/2021

1 dep  
Sub Alumnus

R/0311/PGSD/2209  
ZUL  
k'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ZULKIFLI**, Nim **105401103418** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 514 Tahun 1444 H/2022 M pada tanggal 10 Muharram 1444 H/ 08 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari rabu 10 Agustus 2022.

10 Muharram 1444 H

Makassar,

10 Agustus 2022 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

4. Penguji

1. Aniem Bahri, S.Pd., M.Pd.

2. Dr. Andi Paيدا, S.Pd., M.Pd.

3. Umnu Khalid, S.Pd., M.Pd.

4. Rahmatiah, S. AG., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
 NBM : 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul Skripsi : Keefektifan Model Pembelajaran Interactive Explicit Intruction  
Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita  
Rakyat Murid Kelas V SDN 74 Bira-Bira Kabupaten Bantaeng**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **ZULKIFLI**

NIM : **105401103418**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 06 September 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

  
Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Unismuh Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NIDN. 0901107602

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zulkifli**  
NIM : 105401103418  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul Skripsi : Kefektifan Model Pembelajaran Interactif Explicit  
Intruction terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia  
pada materi cerita rakyat murid kelas V SDN 74  
Bira-Bira kabupaten Bantaeng

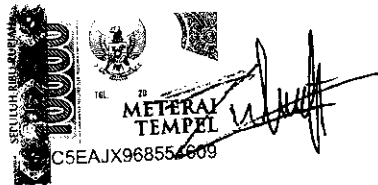
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim  
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain  
atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima  
sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2022 Yang

Membuat Pernyataan

Materai 10000



ZULKIFLI



## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Zulkifli**

Nim : 105401103418

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Perjanjian,



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Keefektifan model pembelajaran *interaktif explicit intruction* terhadap hasil belajar bahasa indonesia pada materi cerita rakyat murid kelas V SDN 74 Bira-Bira Kab.Bantaeng.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Zulkifli**  
NIM : 105401103418  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Juli 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd**

  
**Ummu Khaltsum, S.Pd., M. Pd**

Diketahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

  
**Erachi Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NIDN. 0901107602

  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 1148913



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : ZULKIFLI  
 NIM : 105401103418  
 Judul Penelitian : Keefektifan model pembelajaran *interaktif explicit intruction* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat murid kelas V SDN 74 Bira-Bira Kabupaten Bantaeng  
 Pembimbing : 1. Aliem Bahri. S.Pd., M.P.d  
 2. Ummu Khaltsum S.Pd., M.Pd.

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf
1.	Sabtu, 11/06-22	Perbaikan Abstrak & bagian awal lainnya Perbaiki sistematika penulisan sertakan sumber pada setiap tabel	
2.	Senin, 14/06-22	Perbaiki daftar pustaka sertakan kopir pustaka dg lengkap	
3.	Senin, 18/07-22	Perbaiki kerangka Gambarkan bentuk fisik penelitian sertakan pd pre test & post test	
4.	Kamis, 21/07-22		

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259  
 Makassar  
 Telp : 0411-  
 860837/860132 (Fax)

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : ZULKIFLI  
 NIM : 105401103418  
 Judul Penelitian : Keefektifan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat murid kelas V SDN 74 Bira-Bira Kabupaten Bantaeng  
 Pembimbing : 1. Aliem Bahri, S.Pd., M.P.d  
 2. Ummu Khaltsum S.Pd., M.Pd.

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf
1)	Rabu/15.06/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buatkan kembali buku pedoman penulisan skripsi</li> <li>• Abstrak, Daftar isi, Daftar tabel, Daftar gambar, kata pengantar</li> <li>• Sistematika penulisan (jangan lupa)</li> <li>• lengkapi isi skripsi</li> <li>• Formulasi ulang Bab II &amp; IV</li> <li>• Hasil penelitian dan pembahasan</li> <li>• Sajikan dengan instrumen penelitian</li> <li>• Sajikan sesuai catatan pembimbing</li> </ul>	
2)	Jumat/22.06/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lengkapi sesuai catatan pembimbing</li> <li>• Daftar pustaka</li> <li>• Bab II di formulasi ulang</li> </ul>	
3)	Jumat/15.07/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ACC</li> </ul>	

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
 NBM 1148913





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Zulkifli  
NIM : 105401103418  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Juli 2022 /  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P  
NBM. 964 591

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Jika kita telah mengetahui apa itu kematian, maka  
kita telah mengetahui apa tujuan hidup kita.*

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang senantiasa memotivasi, curahan kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya untuk selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan yang kini sedang dilanda carut marut ketidakjelasan dari pendirian bangsa ini dan tidak lupa pula untuk mengingatkan saya untuk senantiasa mengingat Allah dalam menjalani aktivitas sehari-hari khususnya dalam hal beragama. Tak lupa pula teman-teman dan sahabat yang memberikan saran dan solusi untuk menyelesaikan karya ini dan yang terhormat kepada kedua Dosen Pembimbing yang senantiasa menyertai proses penulisan skripsi ini. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi bangsa, negara, dunia dan akhirat.

## ABSTRAK

ZULKIFLI, 2022. Keefektifan model pembelajaran *Interaktif explicit intruction* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Pada materi cerita rakyat murid kelas v SDN 74 Bira Bira Kabupaten Bantaeng. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. dan Ummu Khalsum, S.Pd., M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan model pembelajaran interaktif *Explicit instruction* memiliki keefektifan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia., Penelitian ini bertujuan untuk. Pengaruh Motivasi Terhadap keefektifan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 74 Bira Bira Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu eksperimen, dengan menggunakan desain penelitian *pre eksperimental* desain dengan tipe *one group pretest posttes*. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu keseluruhan Siswa Kelas V SD Negeri 74 Bira Bira Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 18 orang. Data dikumpulkan menggunakan angket dan juga tes.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *One Group Pretest PostTest Design* untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap Hasil Belajar pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat pada murid kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira Kabupaten Bantaeng.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid terhadap model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) positif, pemahaman materi dan konsep dari Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *interaktif (explicit instruction)* ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t Hitung yang diperoleh adalah 6,45 dengan frekuensi db =  $18 - 1 = 17$ , pada taraf signifikansi 50% diperoleh t Tabel = 2,11. Jadi, t Hitung > t tabel atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat mempunyai efektivitas dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).

**Kata Kunci** : Keefektifan model pembelajaran Interaktif *explicit intruction* Bahasa Indonesia

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala limpahan nikmat yang diberikan, baik nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat dan rahimnya kepada seluruh manusia terlebih nikmat iman. rasa syukur atas segala pemberian-Nya, kesabaran atas semua ujian yang diberikan-Nya yang dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Salawat dan salam tak lupa tercurah kepada Nabiullah Muhammad Saw. Sang pejuang dan pembawa kebenaran ditengah-tengah masyarakat sebagai rahmatan lil alamin dan suri tauladan yang baik bagi seluruh ummatnya. Semoga keselamatan dilimpahkan pula kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan judul skripsi “ Keefektifan Model Pembelajaran *Interaktif Explicit Intruction* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Cerita Rakyat Murid Kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira kabupaten Bantaeng ”.

Dalam penulisan skripsi penelitian ini bukanlah hal yang mudah terwujud, namun selalu ada kemudahan jika kita selalu berusaha dan berdoa. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup, dan awal dari sebuah doa yang selalu menyertainya. Aamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya, ayahanda Erwin Kasim dan ibunda Kasmawati yang telah rela berkorban tanpa pamrih dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam penyelesaian Skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd dan Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimah kasih kepada; Prof.Dr.H.Ambo Asse,M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri,S.Pd.,M.Pd. ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimah kasih yang sebesar besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah Nur Hikmah, S.Pd., M.Pd dan ibu Rukaiyah, S.Pd, selaku wali kelas V yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 74 Bira-Bira Kabupaten Bantaeng. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih tersebut penulis hanya mampu untuk bermohon dan penuh harap kepada Allah Swt. Karena penulis menyadari hanya kepada Allah Swt sajalah penulis serahkan segalanya,

semoga tulisan ini dapat memberi sumbangan yang berarti dalam segala bidang, dan semoga tulisan ini terhitung sebagai amal untuk kepentingan umat manusia dalam dunia pendidikan serta bernilai amal ibadah di sisi Allah Swt, Amin.

**Fastabiqul khaerat**

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Makassar, 14 April 2022

Penulis

Zulkifli



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATAPENGANTAR.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Belajar.....	Error! Bookmark not defined.
2. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	Error! Bookmark not defined.
3. Hasil Belajar.....	11
4. Model Pembelajaran Interaktif.....	14
5. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran interaktif.....	18

B. Hasil Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Desain Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Prosedur Penelitian.....	29
1. Tahap Persiapan.....	29
2. Tahap Pelaksanaan.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	30
1. Tes Hasil Belajar.....	30
2. Lembar observasi aktivitas murid.....	31
3. Tes awal (pre test).....	31
4. Treatment (pemberian perlakuan).....	31
5. Tes akhir (post test).....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
1. Analisis Data Statistik Deskriptif.....	32
2. Analisis Data Statistik Inferensial.....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	36
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	50
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1. TINGKAT PENGUASAAN MATERI.....	33
4. 1 PERHITUNGAN UNTUK Mencari Mean ( RATA – RATA ) NILAI PRETEST .....	36
4. 2 TINGKAT PENGUASAAN MATERI PRETEST.....	37
4. 3 DESKRIPSI KETUNTASAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA .....	38
4. 4 PERHITUNGAN UNTUK Mencari Mean (RATA-RATA) NILAI POSTES .....	39
4. 5 TINGKAT PENGUASAAN MATERI POST-TEST .....	40
4. 6 DESKRIPSI KETUNTASAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA .....	41
4. 7. HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS MURID.....	42
4. 8. ANALISIS SKOR PRE-TEST DAN POST-TEST .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	25



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP.....	55
2. MATERI AJAR.....	60
3. SOAL PRETEST.....	63
4. SOAL POSTEST.....	64
5. LEMBAR JAWABAN SISWA <i>PRETEST</i> .....	65
6. LEMBAR JAWABAN SISWA <i>POSTEST</i> .....	67
7. HASIL ANALISIS DATA SISWA.....	69
8. DAFTAR HADIR MURID SDN 74 BIRA-BIRA.....	70
9. SKOR NILAI PRETEST.....	71
10. SKOR NILAI POSTEST.....	73
11. DOKUMENTASI PENELITIAN.....	74



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembukaan Undang - Undang Dasar 1945 alinea IV menyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional yang dicantumkan melalui undang-undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional dengan fungsi dan tujuan sebagaimana kutipan berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada maha tuhan yang maha esa. Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (BAB II pasal 3).

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar (SD) yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru Sekolah Dasar (SD) adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru Sekolah Dasar (SD) dalam setiap pembelajaran diharapkan

selalu menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model pemberajaran yang tepat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia.

kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebangsaan, identitas nasional, alat penghubungan antar warga dan alat penyatuan suku bangsa. Mengingat fungsi yang di emban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya di sekolah dasar. Namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan sangat sesuai dengan Kurikulum 2013 yang sudah berlaku hampir disemua sekolah di Indonesia.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu kurikulum yang berlaku sekarang ini memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, untuk itu, guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari penguasaan materi yang telah diajarkan, untuk menuju kearah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 74 Bira – Bira salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia adalah kurangnya interaksi dan kerjasama antar murid dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan terkhusus pada materi cerita rakyat. Hasil yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi cerita rakyat masih sangat rendah untuk mengetahui dampak tersebut secara faktual, peneliti mengambil data-data dari nilai ulangan harian semester pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, rata-rata hasil belajar murid 56,75.



Berdasarkan hal tersebut, penerapan model pembelajaran interaktif menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Di samping itu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi

melaksanakan penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif *Explicit instruction* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 74 Bira – Bira”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :  
“Apakah penggunaan model pembelajaran interaktif *Explicit instruction* memiliki keefektifan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDN 74 Bira – Bira.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Keefektifan Model Pembelajaran Interaktif *Explicit instruction* terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SDN 74 Bira – Bira.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

### 1. Manfaat Teoretis:

Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model interaktif *Explicit instruction* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar. Sebagai bahan pertimbangan

bagi guru Bahasa Indonesia agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman.

Hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model interaktif *explicit instruction* terhadap aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia. Sebagai tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam hal pengajaran tentang membaca pemahaman.

## 2. Manfaat Praktis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar mendapat pengalaman secara langsung dalam menerapkan model interaktif *explicit instruction* pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan model interaktif *explicit instruction* pada pembelajaran Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang penerapan model interaktif *explicit instruction*.

## BAB II

### KAJIN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Para ahli psikologis dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan (Komara, 2014: 1).

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 2) belajar adalah "perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah".

Selanjutnya menurut Travers (dalam Suprijono, 2009: 2) belajar adalah "proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku". Sedangkan Cronbach (dalam Suprijono, 2009: 2) mendefinisikan belajar sebagai "perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman". Sementara menurut Hamalik (dalam Susanto: 3) belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*Learning is defined as the modifier or strengthening of behavior trough experiencing*).

Senada dengan itu Rohayani (dalam Suardi, 2012: 9) mengatakan belajar adalah "perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman, dan perubahan perilaku disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang serta tidak bersifat temporer". Berdasarkan uraian di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai

proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

## **2. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar**

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa (Rahim, Thamrin Paelori, 2013: 10). Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa (Junus dan Fatimah Junus, 2012: 1). Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Arifin (1987: 1) bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma masyarakatan yang berlaku sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah tata bahasa Indonesia baku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia

tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya.

Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya (Abidin, 2012: 3). Sedangkan Komara (2014: 30) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses unuk membantu pesera didik agar dapat berjalan dngan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugastugasya dapat terelaksanakan tepat waktu. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh

pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Munirah, 2012: 2). Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

### **3. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar**

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan,

keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Menurut Munira (2012: 3) tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar yaitu :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

#### **4 . Hasil Belajar**

- a. Pengertian Hasil Belajar Menurut Suprijono (2009: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan terampilanketerampilan”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan



intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Ketarampilan motorik (5) Sikap.

Selanjutnya menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain efektif: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

#### b. Aktivitas belajar

##### a). Pengertian aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan. Sahaja Irwan. 2014. Pengertian Aktivitas Belajar dan Indikatornya.

##### b). Tipe aktivitas belajar

Belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar pemecahan masalah. Ada pula aktivitas belajar berupa: belajar informasi, belajar konsep, belajar prinsip, belajar keterampilan dan belajar sikap. Secara ekletis, kegiatan tersebut dapat dirangkum menjadi tipe kegiatan belajar: keterampilan, pengetahuan, informasi, konsep, sikap dan pemecahan masalah.

Kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan belajar ini merupakan panduan gerak, stimulus, dan respons yang tergabung dalam situasi belajar. Ketiga unsur ini menumbuhkan pola gerak yang terkordinasi pada diri peserta didik. Kegiatan belajar keterampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespon dengan menggunakan gerak.

Kegiatan belajar pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan merupakan ranah kognitif. Ranah ini mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan dan keterampilan berpikir. Kegiatan belajar informasi adalah kegiatan peserta didik memahami simbol, seperti kata, istilah, pengertian dan peraturan.

Kegiatan belajar informasi wujudnya berupa hafalan. Peserta didik mengenali, mengulang, dan mengingat fakta atau pengetahuan yang dipelajari. Belajar informasi yang terbaik adalah dengan memformulasikan informasi kedalam rangkaian bermakna bagi peserta didik dalam kehidupannya.

Kegiatan belajar konsep adalah belajar mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep adalah ide atau

pengertian umum yang disusun dengan kata simbol dan tanda. Dengan belajar konsep peserta didik dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa atau kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar. Kegiatan belajar sikap atau yang dikenal dengan kegiatan belajar efektif. Sikap berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat dan prasangka.

Kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berfikir. Berfikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi, berfikir melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif atau skema kognitif yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan persoalan (Suprijono, 2009: 10).

## **5. Model Pembelajaran Interaktif**

### **a. Definisi Model Pembelajaran**

Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu hal Meyer (dalam Trianto 2009: 21). Menurut Trianto (2009: 22) model pembelajaran adalah "suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain".

Sedangkan menurut Trianto (2007: 3) "model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

### **b. Konsep Pembelajaran Interaktif**

proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali yang merasa bingung untuk membedakan. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu Komara (2014: 29). Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada siswa *student centered approach* dan *teacher centered approach*.

Pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru yang berupa siasat dalam merencanakan materi. Strategi pembelajaran yang dipilih juga amat bergantung pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, macam dan jumlah peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta lama waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun demikian strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan metode tertentu.

Apabila pendekatan, strategi dan metode sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah model pembelajaran. Jadi, model

pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru.

Demikian pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang akan berhasil jika seorang guru membangun pembelajaran melalui pendekatan, strategi, metode dan pada akhirnya melahirkan model pembelajaran interaktif.

### c. Definisi Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar (Komara, 2014: 42).

Menurut Balen (dalam Komara, 2014: 42) “pada model pembelajaran interaktif peran guru mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan murid dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan berpikir, sosial, dan keterampilan praktis”. Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pola interaksi optimal antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif, selain itu model pembelajaran interaktif dapat membantu perkembangan kognitif murid.

Piaget (dalam Suprijono, 2009: 25) menyatakan bahwa “perkembangan kognitif sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa seseorang”. Semakin matang individu dalam proses pembelajaran semakin matang

perkembangan kognitifnya sehingga semakin matang pula kemampuan berbahasanya.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif

M. Uzer Usman (dalam Komara, 2014:43), mengatakan bahwa: “pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif”. Sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern, hal ini sulit terjadi pada pelaksanaannya karena pada umumnya interaksi hanya terjadi antar siswa pandai dan guru. Agar siswa termotivasi dalam komunikasi multiarah, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika para siswa terlibat secara aktif dan positif baik mental maupun fisik dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran, karakteristik pembelajaran interaktif.

Dengan melihat data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran interaktif adalah :

1. Guru bertanya pada siswa untuk mencari dan menulis atau mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas.
2. Pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa.
3. Anak akan Menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri.

e. Model *Explicit instruction*

Model *Explicit instruction* adalah model pembelajaran interaktif yang digunakan untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi yang telah pelajarnya (Suprijono, 2009: 111).

#### Langkah-Langkah Model Pembelajaran Interaktif

Adapun langkah melaksanakan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* menurut (Komara, 2014: 48) adalah:

##### 1. Kegiatan Awal:

- a) Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
- b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- c) Memberikan penugasan awal kepada peserta didik dan membuat pertanyaan.

##### 2. Kegiatan Inti:

- a) Guru membimbing pelatihan.
- b) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- c) Guru mengkondisikan agar peserta didik berani mengajukan pertanyaan dan pertanyaan tidak hanya dibaca tetapi juga dituliskan dipapan tulis.
- d) Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut.

##### 3. Kegiatan Akhir:

- a) Peserta didik dalam bentuk kelompok sebaiknya bergantian dalam melakukan percobaan sehingga semua siswa memiliki pengalaman pembelajaran langsung.
- b) Penutup.

#### 6. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran interaktif

##### a. Kelebihan:

- 1) Peserta didik benar-benar dapat menguasai pengetahuannya.

- 2) Semua peserta didik aktif / terlibat dalam pembelajaran.
- 3) Memberikan sarana bermain bagi peserta didik melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi

b. Kekurangan:

- 1) Memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama.
- 2) Bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

c. Cara menutupi kekurangan

**B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

1. Mutia Febriyana (2017) “Penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe explicit instruction* berbasis media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi Siswa Kelas VII-B Smp Warga Surakarta”. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dan (2) meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penerapan pendekatan *kooperatif tipe explicit instruction* berbasis media gambar. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII-B SMP Warga Surakarta. Data berupa RPP, foto, hasil tes, catatan lapangan, catatan hasil dan wawancara. Sumber data diperoleh dari informan, lokasi dan proses pembelajaran serta dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, dialog dan wawancara, telaah dokumen, serta tes.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *kooperatif tipe explicit instruction* berbasis media gambar mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi siswa yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, perhatian, dan keterlaksanaan pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan menerapkan penerapan pendekatan *kooperatif tipe explicit instuction* berbasis media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII-B SMP Warga Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tindakan yang dilakukan selama dua siklus. Pada pratindakan jumlah siswa memperoleh nilai di atas KKM (75) 3 siswa (10%) dengan nilai rata-rata 59,11. Pada Siklus I siswa tuntas meningkat menjadi 14 siswa (46,66%) dengan nilai rata-rata 71,56. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 siswa (83,33%) dengan nilai ratarata 82,83. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktik-praktik yang terdapat di dalam sistem tersebut (Mc Niff dan Hopkins dalam Suwandi, 2009:27). Penelitian ini dibagi menjadi empat tahap kegiatan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia dan siswa SMP Warga Surakarta.

Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-B yang berjumlah 30 siswa. Sumber data penelitian ini meliputi tempat dan peristiwa, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang dalam

penelitian ini yakni pengamatan, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis (Suwandi, 2011:65). Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas proses dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi studi pendahuluan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2. Toni Sepriyadi, (2016): Penggunaan model *explicit instruction* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi bebas di kelas V SD nasional sariputra Jambi Timur tahun pelajaran 2015/2016. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Penelitian “Penggunaan model *explicit instruction* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi bebas di kelas VC SD Nasional Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Nasional Sariputra Jambi Timur tahun pelajaran 2015/2016. Rentang waktu penelitian antara bulan Januari sampai April 2016. Lokasi penelitian berada di Jalan Pangeran Diponegoro, No. 55, Sulanjana, Kecamatan Jambi Timur. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VC SD nasional sariputra Jambi Timur tahun pelajaran 2015/2016, berjumlah 27 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 11 orang perempuan,

sedangkan obyek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *explicit instruction*.

Siklus I memperlihatkan guru belum sepenuhnya mampu menggunakan model tersebut. Masih banyak beberapa kendala yang ditemui guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dari catatan guru terdapat beberapa tindakan yang harus diperbaiki: (1) masih ada siswa yang tidak tertarik terhadap materi, (2) pada kegiatan eksplorasi di kegiatan inti guru lupa menyajikan dan memperlihatkan sebuah puisi, (3) kondisi kelas yang kurang kondusif.

Siklus II pertemuan ke-1 guru menyajikan model *explicit instruction* diruang multimedia sesuai dengan perencanaan. Langkah-langkah yang diterapkan pada siklus II pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut: (1) menyapa siswa dan menanyakan kabar serta sedikit humor sebagai penyemangat di awal pembelajaran, (2) guru menampilkan peta konsep mengenai unsur-unsur puisi dan menampilkan sebuah puisi melalui proyektor, (3) guru menjelaskan dan mendemonstrasikan menulis puisi meliputi unsur diksi, dan gaya bahasa, , (4) guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa untuk melaksanakan bimbingan pelatihan awal, (5) meminta siswa melakukan latihan lanjutan di rumah sebelum akan dilaksanakannya latihan lanjutan pertemuan ke-2. Dari hasil refleksi, terdapat beberapa tindakan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu: (1) guru akan membuat sebuah alat peraga yang berfungsi untuk membantu siswa dalam belajar dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, (2) guru akan membantu siswa yang

selama ini bingung dalam menulis puisi menggunakan garis-garis puisi, (3) guru akan tetap mempertahankan menggunakan infokus sebagai media untuk menarik perhatian siswa dalam menerima materi, (4) guru juga akan tetap.

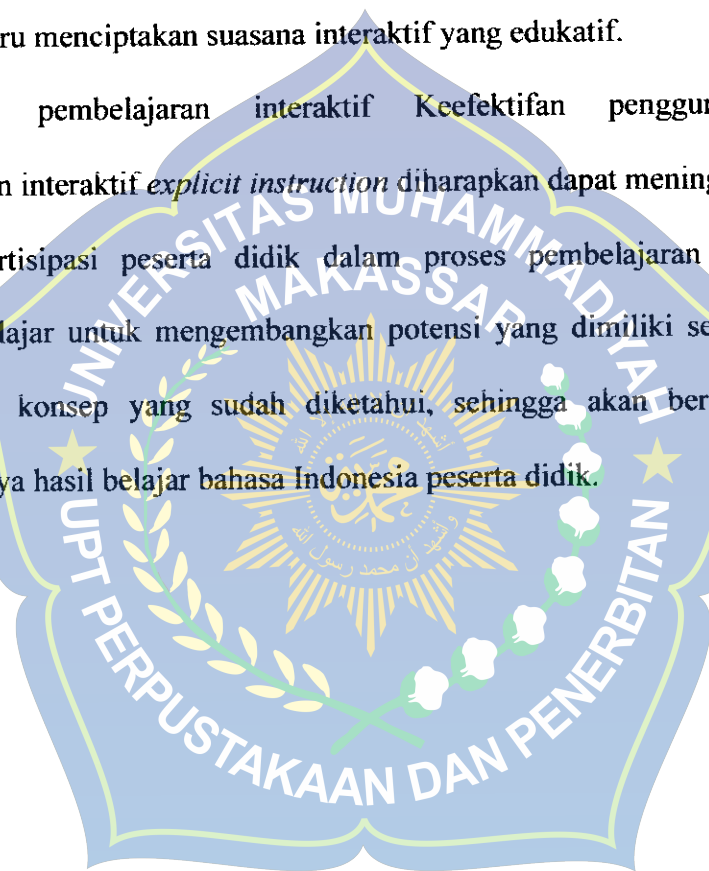
Siklus III pertemuan peneliti selaku guru sendiri melaksanakan tes menulis puisi. Hasil penilaian tes bukan kunci utama dalam penelitian, melainkan sebagai data pendukung data refleksi guru melalui audio visual dengan catatan guru, dan catatan siswa tentang pengalaman dan perasaan partisipan selama proses pembelajaran. Hasil tes menulis puisi memperoleh nilai keseluruhan 3,93 serta dibulatkan menjadi 4. Hasil nilai angka tersebut disesuaikan dengan pedoman kriteria yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1988, hal. 65). Nilai angka 4 berada pada interval persentase 75%-84% dari penilaian interval persentase 5 unsur puisi sebelumnya, sehingga dapat dikategorikan bahwa siswa kelas VC SD nasional sariputra Jambi Timur tahun pelajaran 2015/2016, kedalam kriteria kualitas kemampuan mampu. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada model yang digunakan dan mata pelajarannya. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dari jenis penelitian yang diterapkan.

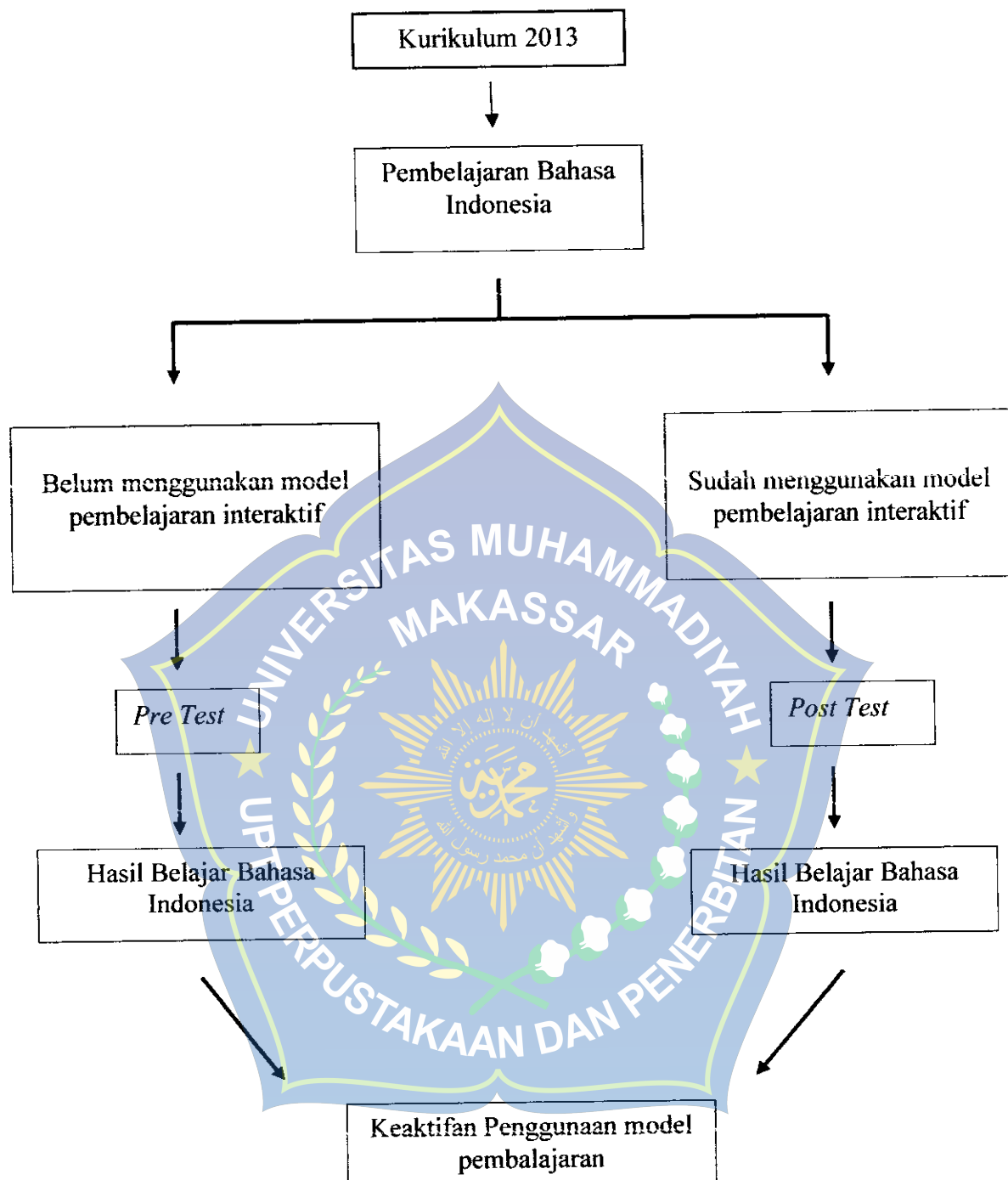
### **3. Kerangka Pikir**

Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar peserta didik, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif.

Model pembelajaran interaktif Keefektifan penggunaan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

#### 4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, kerangka pikir dan hasil dari penelitian, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut : terdapat keefektifan terhadap penerapan *Pre test Post test* hasil belajar bahasa Indonesia Sudah menggunakan model pembelajaran interaktif hasil belajar bahasa Indonesia model pembelajaran interaktif (*instruction explicit*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat murid Kelas V SDN 74 Bira – Bira.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017: 72). Menurut Gay (dalam Emzir, 2017: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretes-Post test Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut. Desain Penelitian.

$O_1 \times O_2$

*Sumber : Emzir, 2017*

Keterangan:

O1= tes awal *pre test*

O2= tes akhir *post test*

X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif



Model eksperimen ini melalui ini melalui tiga langkah yaitu :

- a. Memberikan *pre test* untuk mengukur variabel terikat hasil belajar sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran interaktif *Explicit Instruction*.
- c. Memberikan *posstest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang 22 dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 74 Bira – Bira berjumlah 18 orang, lakilaki berjumlah 3 orang dan perempuan berjumlah 15 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari atas semua populasi kelas V SDN 74 Bira – Bira.

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal *pre test* dan nilai yang diperoleh murid pada saat tes akhir (*posttest*).
2. Penggunaan model pembelajaran *Explicit instruction* yang dimaksud adalah model pembelajaran interaktif yang digunakan dalam proses penelitian.

### D. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas V SDN 74 Bira - Bira. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.

- b. Membuat skenario pembelajaran dikelas dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian.
- d. Mempersiapkan observer.

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Pra pelaksanaan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas V SDN 74 Bira – Bira sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument test *pre test* untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum menerapkan model pembelajaran interaktif.

### b. Perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran interaktif *explicit instruction*
- 2) Memberikan tes akhir *Post test*

## E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dengan jenis *pre test* dan *posttest*. *Pre test* digunakan sebelum model pembelajaran interaktif *Explicit instruction* diterapkan,

sedangkan *post test* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran interaktif *Explicit Instruction*.

## 2. Lembar observasi aktivitas murid dalam pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif *Explicit Instruction*. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Tes awal (*pre test*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *Pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran interaktif *Explicit Instruction*.

#### 2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit intruction*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### 3. Tes akhir (*post test*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif *Explicit Instruction*.

## G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pre test* dan nilai *post test* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pre test* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan One Group *Pre test Post test* Design adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

#### a. Rata-rata (Mean)

$$= \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

#### b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$= \frac{P}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

**Tabel 3. 1. Tingkat Penguasaan Materi**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

(Sumber : Emzir, 2007)

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{d}}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

$\bar{d}$  = mean dari perbedaan pre test dan post test

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pre test*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*post test*)

$d$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum (D)}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pre test* dengan *post test*

= jumlah dari gain (*post test* – *pre test*)

N = subjek pada sampel.

- b. Mencari harga " $\sum$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum = \sum (D^2)$$

Keterangan :

$\sum$  = Jumlah kuadrat deviasi

= jumlah dari gain (*post test* – *pre test*)

N = subjek pada sampel.

- c. Menentukan harga t Hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum}{N}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pre test* dan *post test*

X1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pre test*)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*post test*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum$  = Jumlah kuadrat deviasi

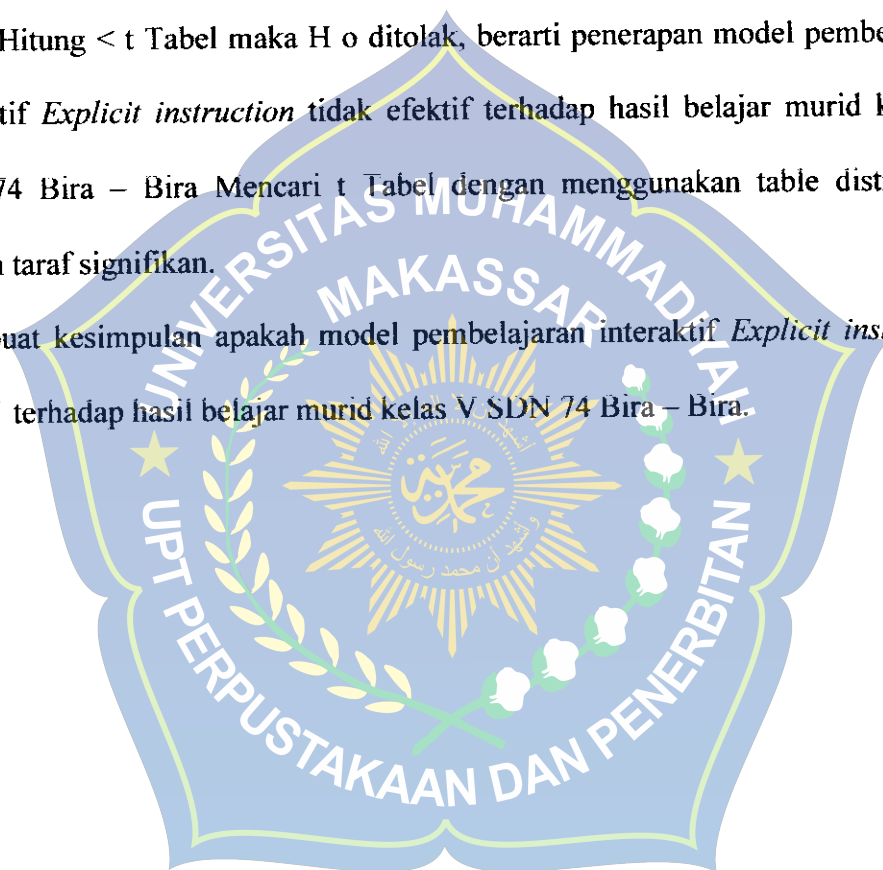
$N$  = subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t$  Hitung  $>$   $t$  Tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan model pembelajaran interaktif *Explicit instruction* efektif terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 74 Bira – Bira.

- e. Jika  $t$  Hitung  $<$   $t$  Tabel maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan model pembelajaran interaktif *Explicit instruction* tidak efektif terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 74 Bira – Bira Mencari  $t$  Tabel dengan menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan.

- f. Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran interaktif *Explicit instruction* efektif terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 74 Bira – Bira.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 74 Bira-Bira sebelum diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*EksPLICIT Instruction*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 74 Bira-Bira maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira paling rendah 33 dan paling tinggi 87. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 1**  
Perhitungan untuk mencari mean ( rata – rata ) nilai *pretest*

X	F	F.X
33	1	33
40	7	280
47	1	47
60	1	60
67	3	201
73	1	73
80	3	240
87	1	87
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>1021</b>

(Sumber : SDN 4 Bira-Bira)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\Sigma = 1021$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= 56,72$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira sebelum penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) yaitu 56,72. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Tingkat Penguasaan Materi Pretest**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	1	5,55	Sangat Rendah
2	35 – 54	8	44,44	Rendah
3	55 – 64	1	5,56	Sedang
4	65 – 84	7	38,89	Tinggi
5	85 – 100	1	5,56	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>	

(Sumber : SDN 4 Bira-Bira)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong rendah.

**Tabel 4. 2**  
**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	10	55,56
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	44,44
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,0</b>

(Sumber : SDN 4 Bira-Bira)

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira pada pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 44,44% 75%.

**2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira setelah diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*EksPLICIT Instruction*)**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest* dengan nilai yang berbeda sebelum melakukan *posttest* sehingga diperoleh rata-rata sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *postes***

X	F	F.X
40	1	40
47	1	47
53	1	53
60	1	60
67	2	134
73	1	73
80	5	400
87	2	174
93	3	273
100	1	100
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>1354</b>

(Sumber : SDN 4 Bira-Bira)

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum = 1354$  dan nilai dari N sendiri adalah 18. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*)

sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1021}{18} \\ &= 75,22\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri 74 Bira-Birasetelah penerapan model pembelajaran interaktif yaitu 75,22 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Tingkat Penguasaan Materi *Post-test***

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34		0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	3	16,67	Rendah
3	55 – 64	1	5,56	Sedang
4	65 – 84	8	44,44	Tinggi
5	85 – 100	6	33,33	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>	

(Sumber : SDN 74 Bira-Bira)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumrn test dikategorikan sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong tinggi.

**Tabel 4. 6**  
**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	22,22
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	77,78
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100,0</b>

(Sumber : SDN 74 Bira-Bira)

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira Kabupaten Bantaeng pada pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 77,785%. 75%.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 74 Bira-Biraselama diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*EksPLICIT Instruction*)

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4. 7.  
Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid  
HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P R	18	17	18	P O	17,67	98,17	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	E T	3	1	1	E S T	1,67	9,28	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	E S T	15	16	17	T E S T	16	88,89	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		17	15	16	T S T	16	88,89	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		14	17	14		15	83,33	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		8	11	12		10,33	57,40	Tidak Aktif
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		17	15	16		16	88,89	Aktif

8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		18	17	18	17,67	98,17	Aktif
	Rata-rata						76,63	Aktif

(Sumber : SDN 74 Bira-Bira)

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 98,17%
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 9,28%
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 88,89 %
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 88,89%
- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 83,33%
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 57,46%
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 88,89%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 98,17%
- i. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan Bahasa Indonesia



dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pada pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat yaitu 76,63%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif ketika dalam proses pembelajaran jumlah yang aktif 75% baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,63% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat telah mencapai kriteria aktif.

4. Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) pada Murid Kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) memiliki efektivitas terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira Kabupaten Bantaeng.”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4. 8.**  
**Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test***

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	$d = X2 - X1$	$d^2$
1	67	93	26	676
2	60	80	20	400
3	40	60	20	400
4	67	87	20	400
5	40	47	7	49
6	33	53	20	400
7	47	80	33	1089

8	40	40	0	0
9	40	67	27	729
10	80	93	13	169
11	80	80	0	0
12	80	100	20	400
13	67	80	13	169
14	40	67	27	729
15	40	73	33	1089
16	40	87	47	2209
17	73	80	7	49
18	87	93	6	36
	<b>1021</b>	<b>1360</b>	<b>339</b>	<b>8993</b>

(Sumber : SDN 74 Bira-Bira)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{338}{18}$$

$$= 18,83$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 8993 - \frac{(339)^2}{N}$$

$$= 8993 - \frac{114921}{18}$$

$$= 8993 - 6384,5$$

$$= 2608,5$$

3. Menentukan harga t hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{\frac{2608,5}{18(18-1)}}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{\frac{2608,5}{306}}}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{8,52}}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{2,92}}$$

$$t = 6,45$$

#### 4. Menentukan harga $t_{\text{tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $18 - 1 = 17$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,11$  Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 6,45$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,11$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $6,45 > 2,11$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) efektif terhadap hasil belajar murid .

## B. Pembahasan

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar murid akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan murid sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa murid belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu murid atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

Model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar murid sehingga murid dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap murid terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 56,72 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi

38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%.. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong rendah, sejalan dengan Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 75,22. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Hal demikian diatas sejalan dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) terkait tingkat penguasaan materi yaitu 0-34% sangat rendah 35-54% rendah 55-64% sedang 65-84% tinggi 85-100% tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,45. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $18 - 1 = 17$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,11$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) efektif hasil belajar bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia,

sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pada murid kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira sebelum penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%.
2. Secara umum model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) mempunyai keefektifan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
3. Uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) efektif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 6,45$  dan  $t_{Tabel} = 2,11$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $6,45 > 2,11$ .

## B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia amurid kelas V SD Negeri 74 Bira-Bira, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 74 Bira-Bira, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, Susanto. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arif, Muh Tiro. 2008. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Andira Publisher.
- Arifin, E. Zaenal. 1987. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Bidandiah Jurnal 2015. Model Pembelajaran *Explicit Instruction* ,(online). <http://jurnal.bidandiah.blogspot.com/2015/10/model-pembelajaran-explicit-instruction.html#ixzz3WDvFG8mb>, diakses 15 Februari 2019.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Junus, A. M & Andi Fatimah J.. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama
- Munirah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nur, dkk. 2013. Model Pembelajaran Interaktif. (Error! Hyperlink reference not valid. diakses 02 April 2015).
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No.78. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rahim, Thamrin Paelori. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romis Aisy
- Rooms, Haedi. 2013. Pembelajaran Interaktif, (online). <http://haediwrooms.blogspot.com/2013/12/model-pembelajaran-interaktif.html>, diakses 02 April 2015.
- Sahaja Irwan. 2014. *Pengertian Aktivitas Belajar dan Indikatornya*, (online). <http://irwansahaja.blogspot.in/2014/06/pengertian-aktivitas-belajar-dan.html?m=1>, diakses 03 April 2018.
- Salam Afriani. 2015. *Pengertian dan Tujuan Explicit Instruction*, (online). <http://Afrianisalam.blogspot.com/2015/11/model-pembelajaran-langsung-direct.html?m=1>, diakses 24 April 2019

- Sepriyadi, Toni. 2016. *Penggunaan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas Di Kelas VC SD Nasional*. Jurnal Pendidikan. Vol 1 (1): 23-28
- Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 Suardi. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta barat: PT.Indeks.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Surohmah, Afifah. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Jurnal Pendidikan. Vol 1 (2): 25-31
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



**L**

**A**

**M**



**A**

**N**

## Lampiran I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SD NEGERI 74 BIRA-BIRA  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V/Ganjil  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

#### A. Standar Kompetensi

Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.

#### B. Kompetensi Dasar

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar

#### C. Indikator

##### Kognitif: Produk

1. Menuliskan nama-nama tokoh dalam cerita rakyat yang di dengar.
2. Menuliskan amanat, plot/alur dan sudut pandang cerita rakyat yang di dengar.

##### Kognitif: Proses

1. Menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita rakyat yang di dengar.
2. Menyebutkan amanat, plot/alur dan sudut pandang cerita rakyat yang di dengar.

##### Afektif:

##### 1.) Karakter

- Memiliki sifat **religius**
- Memiliki **rasa ingin tahu** yang besar terhadap materi yang dipelajari

- Berperilaku **jujur, teliti, mandiri, dan percaya diri** dalam menjawab soal maupun mengemukakan pendapat.
- **Disiplin dan tertib** pada saat mengikuti proses pembelajaran.
- **Bertanggung jawab** dari apa yang dikerjakan

## 2.) Keterampilan Sosial

- **Saling menghargai** terhadap jawaban atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain.
- **Bekerja sama dan komunikatif** dengan teman kelompoknya dalam proses pembelajaran.

## D. Tujuan Pembelajaran

### Pengetahuan: Produk

1. Siswa dapat menuliskan nama-nama tokoh dalam cerita rakyat yang di dengar.
2. Siswa dapat menuliskan amanat, plot/alur dan sudut pandang cerita rakyat yang di dengar.

### Pengetahuan: Proses

1. Siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita rakyat yang di dengar.
2. Siswa dapat menyebutkan amanat, plot/alur dan sudut pandang cerita rakyat yang di dengar.

## Afektif:

### 1) Karakter

- Siswa dapat memiliki sifat **religius**
- Siswa dapat memiliki **rasa ingin tahu** yang besar terhadap materi yang dipelajari
- Siswa dapat berperilaku **jujur, teliti, mandiri, dan percaya diri** dalam menjawab soal maupun mengemukakan pendapat.
- Siswa dapat **disiplin dan tertib** pada saat mengikuti proses pembelajaran.
- Siswa dapat **bertanggung jawab** dari apa yang dikerjakan

### 2) Keterampilan sosial

- Siswa dapat **saling menghargai** terhadap jawaban atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain.
- Siswa dapat **bekerja sama dan komunikatif** dengan teman kelompoknya dalam proses pembelajaran.

## E. Materi Pembelajaran

Cerita rakyat

## F. Model/Metode Pembelajaran

Model : Pembelajaran Interaktif (*Explicit Intruction*)

Metode : ceramah dan pemberian tugas.

## G. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal (10 menit):

- a) Mempersiapkan murid untuk belajar.
- b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

2) Kegiatan Inti (60 menit):

- a) Guru membimbing pelatihan.
- b) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- c) Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut

3) Kegiatan Akhir (10 menit):

Penutup

## H. Sumber Pembelajaran

Suyatno, dkk. 2008. *Matematika Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V*.

Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

## I. Penilaian

- Penilaian Proses :
  - Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran.
- Penilaian Hasil
  - Teknik : Tes tertulis
  - Bentuk instrumen : Tes tertulis dalam bentuk uraian singka

Guru Kelas

Makassar, Juni 2022  
Mahasiswa

Wahyuni S.Pd.,  
NIP: 1986060520144082001

ZULKIFLI  
NIM 105401103418

Mengetahui  
Kepala SD NEGERI 74 BIRA-BIRA





## Lampiran 2

### (TIMUN MAS)



Pada zaman dahulu, hiduplah sepasang suami istri petani. Mereka tinggal di sebuah desa di dekat hutan. Mereka hidup bahagia. Sayangnya mereka belum saja dikaruniai seorang anak pun.

Setiap hari mereka berdoa pada Yang Maha Kuasa. Mereka berdoa agar segera diberi seorang anak. Suatu hari seorang raksasa melewati tempat tinggal mereka. Raksasa itu mendengar doa suami istri itu. Raksasa itu kemudian memberi mereka biji mentimun.

“Tanamlah biji ini. Nanti kau akan mendapatkan seorang anak perempuan,” kata Raksasa. “Terima kasih, Raksasa,” kata suami istri itu. “Tapi ada syaratnya. Pada usia 17 tahun anak itu harus kalian serahkan padaku,” sahut Raksasa. Suami istri itu sangat merindukan seorang anak. Karena itu tanpa berpikir panjang mereka setuju.

Suami istri petani itu kemudian menanam biji-biji mentimun itu. Setiap hari mereka merawat tanaman yang mulai tumbuh itu dengan sebaik mungkin. Berbulan-bulan kemudian tumbuhlah sebuah mentimun berwarna keemasan.

Buah mentimun itu semakin lama semakin besar dan berat. Ketika buah itu masak, mereka memetikinya. Dengan hati-hati mereka memotong buah itu. Betapa terkejutnya mereka, di dalam buah itu mereka menemukan bayi perempuan yang sangat cantik. Suami istri itu sangat bahagia. Mereka memberi nama bayi itu Timun Mas.

Tahun demi tahun berlalu. Timun Mas tumbuh menjadi gadis yang cantik. Kedua orang tuanya sangat bangga padanya. Tapi mereka menjadi sangat takut. Karena pada ulang tahun Timun Mas yang ke-17, sang raksasa datang kembali. Raksasa itu menangih janji untuk mengambil Timun Mas.



Petani itu mencoba tenang. “Tunggulah sebentar. Timun Mas sedang bermain. Istriku akan memanggilnya,” katanya. Petani itu segera menemui anaknya. “Anakkku, ambillah ini,” katanya sambil menyerahkan sebuah kantung kain. “Ini akan menolongmu melawan Raksasa. Sekarang larilah secepat mungkin,” katanya. Maka Timun Mas pun segera melarikan diri.

Suami istri itu sedih atas kepergian Timun Mas. Tapi mereka tidak rela kalau anaknya menjadi santapan Raksasa. Raksasa menunggu cukup lama. Ia menjadi tak sabar. Ia tahu, telah dibohongi suami istri itu. Lalu ia pun menghancurkan pondok petani itu. Lalu ia mengejar Timun Mas ke hutan.



**Raksasa besar mengejar Timun Mas**

Raksasa segera berlari mengejar Timun Mas. Raksasa semakin dekat. Timun Mas segera mengambil segenggam garam dari kantung kainnya. Lalu garam itu ditaburkan ke arah Raksasa. Tiba-tiba sebuah laut yang luas pun terhampar. Raksasa terpaksa berenang dengan susah payah.

Timun Mas berlari lagi. Tapi kemudian Raksasa hampir berhasil menyusulnya. Timun Mas kembali mengambil benda ajaib dari kantungnya. Ia mengambil segenggam cabai. Cabai itu dilemparnya ke arah raksasa. Seketika pohon dengan

ranting dan duri yang tajam memerangkap Raksasa. Raksasa berteriak kesakitan. Sementara Timun Mas berlari menyelamatkan diri.

Tapi Raksasa sungguh kuat. Ia lagi-lagi hampir menangkap Timun Mas. Maka Timun Mas pun mengeluarkan benda ajaib ketiga. Ia menebarkan biji-biji mentimun ajaib. Seketika tumbuhlah kebun mentimun yang sangat luas. Raksasa sangat letih dan kelaparan. Ia pun makan mentimun-mentimun nya

Benda Ajaib timun Mas

Timun Mas lega. Ia telah selamat. Timun Mas pun kembali ke rumah orang tuanya. Ayah dan Ibu Timun Mas senang sekali melihat Timun Mas selamat. Mereka menyambutnya. "Terima Kasih, Tuhan. Kau telah menyelamatkan anakku," kata mereka gembira.

Sejak saat itu Timun Mas dapat hidup tenang bersama orang tuanya. Mereka dapat hidup bahagia tanpa ketakutan lagi.



**Lampiran 3****SOAL PRETEST**

**Sekolah** : SD 74 BIRA-BIRA  
**Kelas/Semester** : V/Ganjil  
**Pokok Bahasan** : Memahami Unsur-Unsur Cerita Rakyat  
**Waktu** : 2 x 40 Menit

**Petunjuk:**

1. Tulislah Nama, NIS, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
3. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
4. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

**Soal**

1. Tulislah nama-nama tokoh yang ada dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
2. Jelaskanlah watak atau sifat masing-masing tokoh dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
3. Jelaskanlah amanat yang disampaikan dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
4. Tuliskanlah setting/latar cerita rakyat yang telah kamu baca?
5. Jelaskanlah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?

**Lampiran 4****SOAL POSTEST**

**Sekolah** : SD 74 BIRA-BIRA  
**Kelas/Semester** : V/Ganjil  
**Pokok Bahasan** : Memahami Unsur-Unsur Cerita Rakyat  
**Waktu** : 2 x 40 Menit

**Petunjuk:**

1. Tulislah Nama, NIS, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
3. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
4. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

**Soal**

1. Tulislah nama-nama tokoh yang ada dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
2. Jelaskanlah watak atau sifat masing-masing tokoh dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
3. Jelaskanlah amanat yang disampaikan dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
4. Tuliskanlah setting/latar cerita rakyat yang telah kamu baca?
5. Jelaskanlah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?

## Lampiran 5

## Lembar jawaban siswa (pretest)

Nama : Fajar

Kelas : V

- 1) Suami petani dan Istri Petani, Raksasa, Trun miar
- 2) Raksasa : membawa balah, menakutkan, kuat.
- 3) Berdoa dengan bersungguh-sungguh
- 4) - di hutan
  - Di rumah
  - Di hutan
  - Di kampung
- 5) memegang kepercayaan



Lampiran 4

Lembar jawaban siswa (pretest)

Nama : Selvi

Kelas : V

1. - Timun Mas  
- Buto 10
2. - Rakasa = Menakutkan, Puncak.  
- Timun mas = Baik hati
3. Berusaha dengan giat
4. Desa
5. Suka menolong



## Lampiran 6

## Lembar jawaban siswa (posttest)

Nama : Fajar

Kelas : V

- 1). - Timun Mas
  - Raksasa buto ijo
  - Ayah dan Ibu timun mas
- 2). - Timun Mas : Baik, Suka menolong
  - Ayah dan Ibu timun mas : Sederhana, Baik, Penyabar dan Penyayang
  - Buto ijo : Jahat, menakutkan, keat
- 3). Amanat yang saya dapat pada cerita rakyat yaitu, kita harus menjadi orang yang sabar dan tenar budaya, dan menjaga sesuatu yang berharga yang kita miliki
- 4). Di desa, di kebun timun, dekat hutan
- 5). Nilai - nilai yang terkandung dalam cerita tersebut : menjaga amanat dengan baik, menepati janji, dan berusaha dengan giat untuk menyelesaikan suatu permasalahan.



## Lampiran 5

## Lembar jawaban siswa (posttest)

Nama: Selpi

Kelas: V

1. - Pelaris ( Ayah dan Ibu timon Mar)
  - Timon Mar
  - Raksasa buto ijo

2. - Buto ijo : Jahat, kuat dan menakutkan dan Besar

- Ayah dan Ibu : Pengayang, baik dan sederhana

- Timon Mar : Anak-anak Suka menolong dan baik

3. Berusaha dengan giat dan menepati amanah dengan baik

4. di hutan, dan desa

5. - Menepati Amanah dengan baik

- Menepati janji

## Lampiran 7

## HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		18	17	18		17,67	98,14	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		3	1	1		1,67	9,26	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		15	16	17		16	88,89	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		17	15	16		16	88,89	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		14	17	14		15	83,33	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		8	11	12		10,33	57,40	Tidak Aktif
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		17	15	16		16	88,89	Aktif
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		17	15	18		16,66	92,59	Aktif
	Rata-rata							75,92	Aktif

## Lampiran 8

**DAFTAR HADIR MURID  
SD NEGERI 74 Bira-Bira**

NO	L/P	NAMA SISWA	PERTEMUAN KE-				
			1	2	3	4	5
1	L	FAJAR	√	√	√	√	√
2	L	AHMAD RIDWAN RAMLI	√	√	-	√	√
3	L	RISAL	√	√	√	√	√
4	P	ALFIANA	√	√	√	√	√
5	P	SELVI	√	√	√	√	√
6	P	KARTISA	√	√	√	√	√
7	P	KAYLA SASYA	√	√	√	√	√
8	P	DIFA AL FAROUK	√	√	√	√	√
9	P	MUSHFIRA	√	√	√	√	√
10	P	VIKA	√	√	√	√	√
11	P	DINA	√	√	√	√	√
12	P	SYARMA	√	√	√	√	√
13	P	NUR ANNISA ALI DIA	√	√	√	√	√
14	P	NUR AMALIA	√	√	√	√	√
15	P	NUR HIDAYAH	√	√	√	√	√
16	P	NURUL INSANI S	√	√	√	√	√
17	P	RIFKA	√	√	√	√	√
18	P	RAMADANI	√	√	√	√	√

## Lampiran 9

## Skor Nilai Pre-Test

No	Nama Murid	Nilai
1	FJR	67
2	ADR	60
3	RSL	40
4	ALFN	67
5	SLV	40
6	KTTS	33
7	KLSY	47
8	DAF	40
9	MSHFR	40
10	VIKA	80
11	DINA	80
12	SYA	80
13	NAAD	67

14	NUR AMALIA	40
15	NUR HIDAYAH	40
16	NURUL INSANI S	40
17	RIFKA	73
18	RAMADANI	87



*Lampiran 10***Skor Nilai Postest**

No	Nama Murid	Nilai
1	FAJAR	93
2	AHMAD RIDWAN RAMLI	80
3	RISAL	60
4	ALFIANA	87
5	SELVI	47
6	KARTINA	53
7	KAYLA SASYA	80
8	DIFA AL. FAROUK	40
9	MUSHFIRA	67
10	VIKA	93
11	DINA	80
12	SYARMA	100
13	NUR ANNISA ALI DIA	80
14	NUR AMALIA	67
15	NUR HIDAYAH	73
16	NURUL INSANI S	87
17	RIFKA	80
18	RAMADANI	93

Lampiran 11

Dokumentasi Penelitian







## RIWAYAT HIDUP



ZULKIFLI. Dilahirkan di Bantaeng pada tanggal 18 Agustus 1999. Anak ke tiga dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Erwin Kasim, dan Ibunda Kasmawati. Penulis masuk ke sekolah dasar pada tahun 2005 di SD Muhammadiyah Bantaeng dan tamat tahun 2011, tamat SMP Negeri 3 Bissappu pada tahun 2014, dan tamat SMA Negeri 4 Bantaeng pada tahun. Pada tahun yang sama (2018), penulis melanjutkan

Pendidikan di program Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Insya Allah pada tahun 2022. Akan menyelesaikan studi sekaligus menyangang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT. Dan iringan do'a dari kedua orang tua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kefektifan Model Pembelajaran Interaktif Explicit Intruccion terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat murid kelas V SDN 74 Bira-Bira kabupaten Bantaeng."